

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak tahun 1977. Pasar modal juga menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh sebagai bentuk investasi seorang investor maupun sebagai cara perusahaan untuk mencari modal. Salah satu instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham. Manfaat dari saham yang bisa didapatkan seorang investor berupa *capital gain* dan dividen.

Seorang investor dipasar modal dirasakan perlu memiliki pengetahuan cara menganalisis saham, analisis yang dipakai yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu yang berkembang di pasar. Pada penggunaannya biasanya analisis teknikal dipakai sebagai pelengkap dari analisis fundamental. Analisis yang bersifat fundamental menggunakan metode berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan memperhitungkan rasio-rasio yang ada tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan (Tryfino, 2009:18).

Dengan asumsi pelaku pasar bersikap rasional, maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di kemudian hari (Natarsyah, 2000).

Analisis fundamental juga digunakan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya. Perusahaan yang dapat mengendalikan kinerja keuangannya berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat meyakinkan investor untuk memilih sahamnya. Perusahaan juga dapat memfokuskan kebijaksanaan operasional dan keuangan tentunya dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan (Abid Djazuli, 2006).

Perusahaan juga dihadapkan pada pasar modal yang tidak efisien yang menjadikan harga sahamnya kurang bermanfaat bagi investor. (Martalena dan Malinda, 2011:42) Pengertian pasar modal yang efisien adalah (1) *Weak Form Efficiency* yaitu harga yang terjadi di pasar modal telah mencerminkan semua informasi mengenai keadaan ekonomi dan keadaan perusahaan secara cepat dan tepat, (2) *Semi Strong Efficiency* yaitu harga bukan hanya mencerminkan harga di waktu yang lalu, tetapi juga semua informasi yang dipublikasikan, dan (3) *Strong Efficiency* yaitu harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Dengan mengetahui harga saham perusahaan, investor yang berada di dalam pasar modal efisien dapat mengambil manfaat lebih selain dari capital gain dan dividen.

Harga saham perusahaan dalam pasar modal memiliki peranan yang penting karena harga saham dapat mempengaruhi penilaian seorang investor. Hal itu berbeda dengan harga produk atau harga pada suatu barang yang sudah tertera dan tidak bisa dinilai secara fundamental. Harga saham pada pasar modal bukan didasarkan pada penawaran saja, melainkan pada beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Perubahan harga saham yang fluktuatif cenderung membuat ragu para investor baru memasuki pasar modal dan dapat menimbulkan kerugian modal bagi investor.

Penelitian sebelumnya berusaha memasukkan faktor-faktor variabel fundamental lain yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah: a) arus kas (Sloan, 1996; Setiawan, 2005; Meythi, 2006); b) momen atau peristiwa tertentu (Sularso, 2003; Siaputra dan Atmadja, 2006); c) indikator ekonomi makro (Reza, 2000; Auliyah, 2006; Ernawati, 2007). Sementara pada beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham menunjukkan hasil yang variatif, baik itu yang berpengaruh signifikan (Riska, 2002; Fahrani, 2004; Faridl, 2007) atau tidak berpengaruh sama sekali (Riska, 2002; Hengki, 2004; Siyami, 2007).

Hasil penelitian yang variatif tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan atau pengaruh faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambah pada proksi faktor fundamental yang tidak hanya terpaku pada profitabilitas dan leverage, tapi juga pertumbuhan, dan periode penelitian.

Berdasarkan keadaan tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan yang bergerak pada bidang industri manufaktur. Dapat diketahui perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami pasang surut untuk menghadapi perekonomian global yang semakin tidak menentu dan menggerus keuangan perusahaan yang fundamentalnya kurang kuat. Tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, laba perusahaan manufaktur sangat bervariasi khususnya

yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan peneliti ingin mengetahui faktor fundamental (rasio keuangan) yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti memfokuskan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode tahun 2009-2012. Harga saham biasanya menjadi dasar bagi pihak investor untuk membeli atau meramalkan harga saham perusahaan diwaktu yang akan datang.

Mengetahui harga saham banyak dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang ada di pasar maka perlu untuk menelusuri harga saham dengan rasio *Earning Per Share (EPS)*, dan Dividen. terhadap harga saham. Dengan teknik valuasi menggunakan DDM dan *P/E ratio* wajar. Selanjutnya ditetapkan untuk judul penelitian ini adalah “ **Analisis Perhitungan Valuasi Saham Earning Per Share (EPS) dan Dividen per lembar terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Indeks LQ45 Periode tahun 2009-2011.**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gambaran umum yang diuraikan dari latar belakang tersebut, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dinilai terlalu mahal(*overvalued*), terlalu murah (*undervalued*) atau wajar terhadap nilai pasar pada perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 tahun 2009-2011?
2. Apakah terdapat hubungan Valuasi Saham tahun 2009-2011 terhadap harga saham di perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 tahun 2009-2011?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi serta ingin:

- a) Menguji harga saham pada perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 tahun 2009-2011 termasuk terlalu mahal, terlalu murah, atau wajar.
- b) Menguji hubungan valuasi saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 tahun 2009-2011.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini akan berguna, bagi kalangan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi: Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu memperluas teori dan penelitian mengenai pengaruh Variabel fundamental terhadap Harga saham di perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45.
2. Bagi praktisi bisnis: diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor sebagai pertimbangan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham di perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi.

3. Bagi calon investor: penelitian ini berguna bagi para calon investor dimana dengan mereka mengetahui pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham, maka dapat membantu calon investor dalam pengambilan keputusan mereka untuk menginvestasikan uangnya.
4. Bagi perusahaan : dengan mengetahui variabel fundamental apa yang berpengaruh terhadap harga sahamnya. Perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat meramalkan return saham bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.